

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Informan Penelitian

1. Informan 1

Informan S (Perempuan, 20 tahun) kini tengah berkecimpung di dunia pendidikan yakni BP 19 di FDIK dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). S berasal dari Solok Selatan, kini ia tinggal di rumah kost-an tepatnya di belakang kampus UIN Imam Bonjol Padang. S merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Orang tuanya bekerja sebagai petani. Kuliah S dibiayai oleh abang kandungnya, termasuk biaya kost-an dan biaya hidupnya selama di Padang.

2. Informan 2

Informan H (laki-laki, 21 tahun) berasal dari Sidempuan Sumatera Utara, kini ia tinggal di mesjid Ar-Rahman Belimbing. Kehidupannya sehari-hari selain kuliah H juga menjadi garin dan mengajar anak-anak TPA. H juga disibukkan oleh kegiatan organisasi kampus karena H adalah ketua HMJ jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam). H merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Biaya kuliah dan kehidupan sehari-hari nya diperantauan di tanggung oleh orang tuanya sebelum ia tinggal di mejid. H memang sempat ngekos disekitaran kampus. Namun 1,5 tahun terakhir ini semenjak ia tinggal di mesjid ia bisa mengumpulkan uang dari hasil mengajar dan tanggungjawabnya sebagai garin. H tidak lagi meminta uang untuk belanja hariannya kepada orang tua, akan tetapi untuk pembayaran UKT masih dibiayai oleh orang tua beliau.

3. Informan 3

Informan B (Laki-laki, 23 tahun) berasal dari Bukit Tinggi. Saat ini B tinggal (kost-an) di SMK Muhammadiyah. B berasal dari keluarga sederhana dengan perekenomian kelas menengah ke bawah. Ayahnya merupakan Tentara yang sudah pensiun. Sedangkan ibunya adalah IRT. B anak ke 1 dari 3 bersaudara, yang kini sedang merantau karna tuntutan pendidikan. Kehidupan sehari-hari B di Padang dibiayai oleh orangtuanya sendiri sekitar 50% saja. Selebihnya B yang mencari uang sendiri dengan bekerja sebagai desain grafis, mencetak dan mendesain undangan dan juga kerja catering. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya hidup selama di Padang. Selama kuliah daring B lebih sering berada di kostnya. Seseekali B juga melakukan zoom dari rumah, kafe, tempat tongkrongan atau tempat kerjanya.

4. Informan 4

Informan F (Perempuan, 21 tahun). Ia berasal dari Mandailing Natal, Sumatera Utara. Sekarang F tinggal (kos) di Banded. Orang tua F bekerja sebagai pedagang. F selalu dikirim uang saku sekali sebulan dan sangat jarang untuk minta tambahan apabila uang tersebut kurang. F merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Kehidupan sehari-hari F dibiayai oleh orang tua dan dibantu oleh abang kandungnya, termasuk biaya kost dan UKT. Untuk transportasi ke kampus F biasanya berjalan kaki saja. Dari segi finansial F tergolong anak yang berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah.

5. Informan 5

Informan R (perempuan, 21 tahun) berasal dari Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kini ia tinggal (kost) di tiga ruang. R mengikuti perkuliahan online dari kost, karena sekarang R merasa akses ke kampus sudah agak longgar dan sudah bisa bertemu dengan teman-teman yang ada di Padang. Untuk satu semester awal R memang melaksanakan kuliah online dari rumahnya. saat ini sudah terhitung 2 tahun ia kuliah online. R berasal dari keluarga yang berkecukupan atau bisa dikatakan ekonomi kelas menengah ke bawah. Orang tua R bekerja sebagai pedagang. R merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Biasanya R berjalan kaki apabila hendak ke kampus, namun sesekali ia juga ditumpangi oleh temannya yang menggunakan motor.

6. Informan 6

Informan Z (19 tahun, perempuan) berasal dari Pesisir Selatan. Kini ia tinggal/kost di surau balai. Z biasanya ke kampus dengan berjalan kaki, selama kuliah online Z lebih sering di rumah, dan terkadang ke Padang bila ada keperluan. Z merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara. Kehidupan dan kuliah Z di Padang dibiayai oleh abang kandungnya. Orang tua Z bekerja sebagai pedagang.

7. Informan 7

Informan D (20 tahun, perempuan) berasal dari Padang. D tinggal dirumah orang tuanya, ia ke kampus biasanya mengendarai motor pribadi. Untuk biaya kuliah dan kehidupan sehari-harinya, D dibiayai oleh orang tua.

Orang tua D adalah seorang ASN, dan ibunya juga mengajar sebagai honorer di sekolah. D merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara.

8. Informan 8

Informan K (20 tahun, Perempuan) berasal dari Medan. Kini K tinggal/kost di tiga ruang. Biasanya saat kuliah online K berada di kost. Berhubung kost K tidak memiliki wifi maka terkadang ia harus mencari jaringan ke luar, seperti di kampus atau di kos temannya. K adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara. Kehidupan sehari-harinya di rantau, termasuk biaya kuliah dan ngekost dibiayai oleh orang tua dan kakak kandungnya.

9. Informan 9

Informan Y (21 tahun, laki-laki), berasal dari Padang. Y tinggal bersama orang tuanya yang beralamat di Lubuk Buaya. Kehidupan sehari-hari dan kuliah R dibiayai oleh orang tua dan juga beasiswa. Y adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sebelum kuliah online Y pergi ke kampus menggunakan motor. Kini selama kuliah online Y jadi jarang ke kampus karena tidak ada teman dan memilih kuliah dari rumah saja.

10. Informan 10

Informan P (22 tahun, Perempuan) berasal dari Sawah Lunto. Kini P tinggal bersama orang tuanya di simpang Anduring, namun ia tidak asli orang Padang. P adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Untuk kuliah dan kehidupan sehari-harinya dibiayai oleh orang tua dan beasiswa. P biasanya ke kampus menggunakan motor. Selama kuliah online P hanya *stay* di rumah dan sangat jarang berdisku dengan teman-teman secara langsung.

B. Temuan Penelitian

1. Penyesuaian Pribadi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online

a. Percaya Diri dalam Beradaptasi

Schneiders berpendapat bahwa salah satu ciri individu yang mampu melakukan penyesuaian diri adalah mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan dan keadaan sekitarnya. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, didapatkan hasil bahwa ada responden yang mampu beradaptasi dengan perubahan system perkuliahan ada sebagian responden yang belum mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi dan situasi yang terjadi selama perkuliahan online berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang Penyesuaian Pribadi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online, maka terlihat bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum maksimal dalam penyesuaian pribadinya terhadap kebijakan kuliah online. Hal tersebut dibuktikan dari mahasiswa yang masih sering tidak percaya diri saat tampil di kamera walaupun sudah lama menggunakan aplikasi zoom.

Contohnya, mahasiswa merasa malu dan khawatir akan ditertawakan oleh teman yang lain saat zoom karena kalau lagi ekspresi lucu akan dikirim di grup sebagai bahan bercandaan, mahasiswa yang memilih *offcame* karena tidak tertarik dengan materi perkuliahan, mahasiswa yang memilih untuk tidak menyampaikan argumennya saat

diskusi kuliah dikarenakan canggung, dan lain sebagainya. Semua itu terjadi karena metode pembelajaran daring kali ini tidak menuntut atau mengharuskan mahasiswanya untuk berani berbicara di depan umum. Adapun diantara mahasiswa yang belum maksimal dalam penyesuaian pribadinya terhadap perkuliahan online yaitu S, B, R, Z, D, Y, dan P. Sedangkan yang percaya diri tampil di zoom yaitu H, F dan K.

-

b. Mampu Memanajemen Waktu VS Tidak Mampu

Sebagian mahasiswa sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Kuliah online tidak menjadi hambatan baginya dalam belajar. Ia tetap mengumpulkan tugas tepat waktu, merasa tidak terbebani oleh tugas-tugas, bisa memanajemen waktu kapan ia harus belajar, kapan untuk mengurus organisasi, dan kapan waktunya ia harus istirahat. Contohnya, mahasiswa selalu oncame saat perkuliahan berlangsung baik ada dosen maupu tidak, ikut berpartisipasi dalam jalannya proses perkuliahan, tidak takut untuk berargumen, dan lain sebagainya. Adapun diantara mahasiswa yang sudah mampu menyesuaikan diri pada saat kuliah online ini yaitu saudara H, F dan K. Sedangkan yang belum mampu memanajemen waktu ialah S, B, R, Z, D, Y, dan P.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 November 2021 pukul 14.00 WIB penulis memasuki forum perkuliahan informan yakni menggunakan aplikasi zoom. Sebelumnya penulis

sudah meminta izin pada dosen yang mengajar dan meminta link zoom tersebut kepada mahasiswa BKI BP 19 yang juga ikut serta di dalam forum itu.

Disaat perkuliahan berlangsung, terlihat informan yang awalnya *offcame* sembari menunggu kehadiran dosen untuk bergabung ke dalam zoom. Informan belum mengaktifkan kameranya sebelum dosen masuk, walaupun presentasi sudah dimulai. Beberapa saat setelah dosen *join* barulah si informan mengaktifkan kameranya.

Informan terlihat menggunakan jilbab segi empat berwarna coklat susu. Awalnya terlihat informan memperhatikan pemakalah dan mendengarkan perkuliahan dengan baik, kemudian informan terlihat sedang mengobrol, tertawa, dan berinteraksi dari layar zoomnya, tiba-tiba informan *offcame*. Lalu muncul lagi, informan mulai tidak fokus¹.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian penulis melakukan wawancara dengan Informan S, Beliau mengungkapkan bahwa:

Saat kuliah online berlangsung saya lebih sering aktif walaupun terkadang ada juga yang *offcame*. Tergantung kebijakan dosennya juga, ada yang mewajibkan untuk *oncame* dan ada pula yang tidak terlalu mempermasalahkannya itu. Mahasiswa ataupun dosen kadang mematikan kamera karena ada kendala sinyal. Teman-teman yang aktif saat kuliah online dan kuliah offline itu sangat berbeda sekali, karena pada saat kita tatap muka mungkin akan lebih dapat inspirasi dan yang akan didiskusikan itupun lebih banyak. Dalam kuliah online ini hanya 50% teman-teman yang aktif dan ikut berdiskusi, karena kebanyakan dari kita udah bosan dengan metode kuliah yang itu-itu saja. Cara saya mengembangkan kapasitas diri saat kuliah online yaitu dengan berpandai-pandai mencuri waktu

¹ Observasi, mahasiswa S, 22 November 2021

agar bisa mengikuti rapat organisasi, berpartisipasi dalam seminar, dan kesibukan lainnya. Biasanya sebelum masuk zoom saya terkadang mandi dan terkadang tidak, tapi lebih banyak tidaknya. Sebelum kuliah saya bersiap-siap dulu, merapikan buku dan meja belajar, HP pun sudah saya cas terlebih dahulu. Saat zoom berlangsung saya juga pernah tertidur, namun itu ketika saya sakit. Saya hanya *join* zoom dan mengisi absen saja, tapi tidak menyimak. Cara saya mengembangkan kapasitas diri saat kuliah online yaitu dengan berpandai-pandai mencuri waktu agar bisa mengikuti rapat organisasi, berpartisipasi dalam seminar, dan kesibukan lainnya. Saya tidak mengetahui kelebihan diri saya sendiri, mungkin kelebihan saya pada saya sedang semangat belajar saya bisa menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang singkat. Namun kekurangan diri saya yaitu mudah stres saat mengerjakan tugas-tugas yang *deadline*. Namanya juga manusia ya kadangan ada malas dan ada rajinnya juga. Cuma saya kurang tau dimana kelebihan saya, saya merasa lebih banyak kekurangan. Saya merasa kekurangan hari libur disaat kuliah online karena tugasnya yang banyak. Apalagi kalau dalam seminggu itu kita kuliahnya dari pagi sampai sabtu, otomatis liburnya cuma hari minggu. Terlalu menguras tenaga rasanya.²

Saat itu penulis melakukan wawancara dengan informan S di kostnya yang penulis datangi selepas dari perkuliahan berlangsung. Hari itu tepat setelah asar, dan disana juga ada teman kost-annya yang bernama C, penulis melakukan wawancara ke C untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut mengenai S, saudari S mengatakan bahwa:

Pada saat kuliah online S memang merasa tidak percaya diri, terkadang S menjadi diri sendiri dan terkadang juga menampilkan apa yang bukan dirinya yang sesungguhnya. Dia sering bertanya kepada saya “apakah saya pucat kalau tidak memakai lipstik? Mending jilbab sorong atau jilbab segi empat? Wajah saya bulat atau tidak memakai jilbab yang ini? Apa terlihat sangat jelas kalau saya bangun tidur dan belum mandi?”. Contoh lainnya yaitu pada saat situasi berdiskusi dan S diharuskan untuk adu argumen dia merasa tidak paham sama sekali. S lebih suka kuliah tatap muka, karna saya akan lebih fokus dan lebih memahami topik diskusi tersebut.³

² S, Wawancara Langsung, 22 November 2021

³ C, Teman S, Wawancara Langsung, 22 November 2021

Keesokan harinya pada tanggal 23 November 2021, penulis kembali memasuki forum diskusi mahasiswa BKI BP 19 melalui aplikasi zoom. Informan kali ini bernama H, penulis mendapatkan link zoom dari temannya H. Penulis mulai memantau dan melihat proses perkuliahan, disitu tampak kalau H sangat jarang untuk oncame. Walaupun sudah ada dosen H tetap saja *offcame*, kecuali pada saat dosen bertanya kepada mahasiswa dan meminta mahasiswanya berargumen, barulah H muncul dan merespon, selain itu H juga muncul apabila ada absen, ingin menanyakan tugas, dan lain sebagainya.

Waktu oncame terlihat H yang menggunakan baju kemeja, dia melakukan zoom menggunakan HP. Disana tampak bahwa ia sedang berada di mesjid. Sese kali ia mengesampikan badannya untuk makan dan minum. Ia tampil dengan rambut yang tidak rapi. Sepertinya tidak menggunakan minyak rambut.⁴

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian pada hari yang sama penulis melakukan wawancara dengan Informan H, namun penulis meminta kesediaanya untuk di wawancarai selepas isya sekitar pukul 20.20, dan bertemu di cafe simpang kampus. Karena setelah magrib ia menjalankan kewajibannya terlebih dahulu sebagai garin mesjid, barulah setelah isya ia mempunyai kesempatan. Malam itu penulis bersama teman penulis, dan informanpun juga ditemani oleh temannya. Beliau mengungkapkan bahwa:

⁴ Mahasiswa H, Observasi, 23 November 2021

Kalau untuk zoom saya termasuk orang yang santai, tidak terlalu mempersiapkan banyak hal. Memang kurang ada keseriusan gitu soalnya secara virtual, jadi rasa ketakutan saya itu agak berkurang. Saya juga udah biasa tampil di depan umum, jadi kalau untuk tampil makalah atau *oncame* di layar zoom sebenarnya tidak masalah buat saya. Saya tidak canggung sih, tapi lebih ke merasa mager aja untuk aktifin kamera. Pada saat zoom berlangsung saya lebih sering *offcame* karena terkadang saya membersihkan mesjid, menyapu dan sebagainya. Maklumlah namanya bukan anak kosan, jadi saya punya tanggung jawab lebih karena tinggal di tengah masyarakat. Akhir-akhir ini sebagian dosen sudah mulai paham dengan prosedur penggunaan aplikasi zoom, sehingga kami sering disuruh untuk *oncame*, namun tidak wajib. Berhubung kurang lebih sudah 1,5 tahun menggunakan zoom tentu dosen kini juga lebih detail dan selektif. Dosen lebih tegas dalam perkara *oncame*. Terkadang juga kebanyakan dari mahasiswa akan *oncame* disaat hendak tampil makalah saja. Tapi saya pribadi memang merasa lebih serius ketika saya *oncame* daripada *offcame*. Saya merasa kurang puas, tidak suka dan tidak setuju dengan adanya kebijakan kuliah online, karena pada kuliah tatap muka saja kita belum tentu paham tentang apa yang dosen sampaikan. Pasti nanti yang terfikir waktu kuliah online itu tidur dan tidak fokus. Apalagi masih perdana dalam kuliah online ini. Yang saya rasakan waktu pertama kuliah online saya agak merasa canggung karna belum paham sistim zoom. Sejauh ini saya sudah merasa lumayan percaya diri, karena sudah terbiasa. Tapi pada awal-awalnya tentu tidak. Saat kuliah online berlangsung saya jarang aktif dan berargumen⁵

Kemudian penulis juga mewawancarai teman si H yang bernama K untuk mendapatkan keterangan lanjutan. K merupakan teman yang sering sepermainannya yang sering menyinggahnya ke mesjid. K menyampaikan bahwa:

Pada saat kuliah online sedang berlangsung H pernah tertidur karena ada beberapa dosen yang mengganti jam kuliahnya dengan kuliah malam. Jadi saat itu H sudah mengantuk dan akhirnya H tertidur, H tidak menyimak perkuliahan dengan baik. H biasanya kuliah online menggunakan HP, kalau kuliah pada siang hari saat H merasa bosan, dia lebih memilih untuk membuka aplikasi lain daripada mendengarkan materi perkuliahan. Seperti menonton youtube, membuka instagram, bahkan sambil telfonan pun juga

⁵ H, Wawancara Langsung, 22 November 2021

bisa. Saya tau hal itu karena saya sering membuat tugas bersama dengan H, kalau waktu dia kuliah malam itu, kami sudah ada janji nongkrong tapi dia terkendala oleh kuliahnya. Maka dari itu kami pun berkumpul di mesjidnya sembari bercerita-cerita.⁶

Pada tanggal 24 November 2021 sama seperti sebelumnya penulis melakukan observasi kepada informan B. Penulis memasuki pertemuan kuliah informan melalui aplikasi zoom yang mana link zoom itu sendiri penulis dapatkan dari si informan langsung. Awalnya informan tidak mengetahui bahwa penulis bermaksud untuk melakukan observasi, penulis beralasan sebagai senior yang mengulang mata kuliah di kelasnya agar dia yakin pada saat itu. Untungnya dia tidak begitu mempertanyakan hal tersebut. Penulis tidak menulis nama penulis diprofil zoom melainkan hanya titik saja.

Awalnya penulis tidak berniat untuk mengobservasi informan B ini, namun setelah penulis chattan di WA bersamanya, penulis merasa informan cukup terbuka dan penulis mengira hal itu akan mempermudah penulis untuk mendapatkan informasi lebih jauh lagi mengenai penelitian penulis.

Pada saat zoom berlangsung, penulis melihat informan sesekali *oncame*, namun juga ada *offcamenya*. Informan menggunakan baju kaus hitam. Informan terlihat sibuk entah itu menulis sesuatu, bermain ponsel, atau sedang makan, yang jelas informan sering menundukkan kepalanya ke bawah dan terkadang kameranya hanya terlihat dibagian kepala saja, tidak wajah secara keseluruhan. Informan jarang melihat ke kamera, ia

⁶ K, Teman H, Wawancara Langsung, 22 November 2021

lebih sering melihan ke arah kiri. Mungkin itu caranya agar dapat mendengarkan materi dengan fokus. Selepas itu informan *offcame*.⁷

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian pada hari yang sama penulis melakukan wawancara dengan Informan B di kosnya, B mengatakan bahwa:

Penampilan saya saat kuliah online tentu berbeda dengan kuliah tatap muka. saya hanya mengenakan baju kaus yang santai saja, tergantung siapa dosennya juga. kalau tatap muka tentunya saya harus mempersiapkan segala macamnya seperti baju kemeja, memakai minyak rambut, parfum, dan lain-lain. Selama kuliah online saya jadi jarang mencuci sepatu, dan tidak perlu memperhatikan baju apa yang harus dipakai. Awal kuliah online itu saya malu-malu, kayak malas aja diperhatiin teman-teman, tidak percaya diri, apalagi *background* kos saya yang tidak rapi. Tapi saya tidak merasa canggung menggunakan aplikasi zoom karena saya sudah terbiasa memegang teknologi dari saya SMK, jurusan saya dulu multimedia. Saya lebih memilih untuk *offcame*, kuliah di zoom terkadang memperlihatkan ekspresi bingung saya saat mendengarkan penjelasan dari dosen. Apalagi wajah saya yang bangun tidur pada saat kuliahnya pagi. Selain itu, Saya tidak percaya diri karena kamera saya tidak bagus, saya terkadang merasa jelek. Saya dan teman-teman juga suka menjadikan itu bahan lelucon dengan melakukan *screen shoot* jika ada gerak gerik yang lucu di zoom, kemudian dikirimkan ke grup dan kami tertawa bersama. Saya sulit untuk fokus, dosen menerangkan kadang saya DM-an dengan teman saya yang ada di zoom. Saya lebih banyak *offcame*, saya merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan dosen. Dosenpun tidak tahu apakah mahasiswanya memperhatikan atau tidak. Selain zoom, kuliah online kadang menggunakan edmodo, google classroom, aplikasi WhatsApp, google meet, dan lain sebagainya.⁸

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh, penulis juga menanyakan kepada teman kost si informan. Teman kos nya yang bernama T menyampaikan bahwa:

⁷ Mahasiswa B, Observasi, 24 November 2021

⁸ B, Wawancara Langsung, 24 November 2021

Terkadang saya melihat B tidak mandi saat kuliah online. Tapi itu tergantung pada jam kuliahnya juga, kalau rasanya terlalu pagi dia tidak mandi. Namun bila siang atau sore maka dia mandi terlebih dahulu. Itupun tergantung moodnya juga, alasannya agar lebih segar dan semangat mengikuti perkuliahan. Saat kuliah online dia juga pernah sambil memasak atau menonton film.⁹

Pada 25 November 2021 penulis telah melakukan observasi terhadap informan F pada aplikasi zoom. Penulis mendapatkan link zoom dari teman sekelas F yang bernama D. F sama sekali tidak mengetahui bahwa penulis sedang memperhatikannya. Penulis ditanyakan oleh anggota forum siapa dibalik layar yang tidak mencantumkan nama ini, saat itu profil penulis hanya titik saja. Kemudian penulis keluar dulu, dan masuk kembali dengan menggunakan nama D. Jadi orang akan mengira bahwa D menggunakan dua akun. Saya sudah mengkonfirmasi hal itu terlebih dahulu bersama D. Setelah D mempersilahkan saya menggunakan namanya barulah saya ikut bergabung.

Selanjutnya saya melihat F sangat antusias dan aktif dalam mengikuti perkuliahan. Dia awalnya *offcame* kemudian *oncame* dari awal perkuliahan hingga akhir, bahkan sebelum dosen masuk. F mengajak teman-temannya bercanda sebelum perkuliahan dimulai. Saat diskusi sedang berlangsung F tidak sungkan-sungkan untuk bertanya dan memberikan tambahan materi. Dia juga terlihat sedang mencatat materi yang sedang dibahas.¹⁰

⁹ T, Teman B, Wawancara Langsung, 24 November 2021

¹⁰ Mahasiswa F, Observasi, 25 November 2021

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian pada hari yang sama pada pukul 13.30 WIB penulis melakukan wawancara dengan Informan M di kampus, saat itu ia sedang bersama teman kosnya setelah ia pergi membeli sambil. mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya sudah mulai menyesuaikan diri dengan metode perkuliahan seperti ini, karena kuliah ini sudah berlangsung empat semester jadi mau atau tidak saya memang harus mengikuti aturan yang ada, walaupun sebenarnya terkadang rasa jenuh itu ada. Tapi mau gimana lagi kewajiban tetap harus dijalankan, sebagai mahasiswa tentu saya harus menuruti dan mengikuti aturan yang berlaku baik itu dari dosen, lembaga, maupun pemerintah. Ya saya harap semuanya bisa menjadi lebih baik dan kembali normal lagi. Sejauh ini saya juga sudah mulai percaya diri dikarenakan selalu berinteraksi di depan layar atau kamera HP. Selain di zoom saya juga sering aktif di sosial media seperti membuat *story* instagram. Jadi saya memang tidak terlalu kaku orangnya, saya santai dan percaya diri saja. Kalau di zoom saya selalu *oncame* dalam perkuliahan online, sesekali *offcame* apabila ada jaringan dan sinyal yang tidak memadai. Selama *offcame* saya lebih sering fokus mendengarkan perkuliahan, namun sesekali saya juga meninggalkan forum karena ada kegiatan lain yang juga *urgent* atau sifatnya mendesak. Sejauh ini saya sudah berusaha untuk mengikuti perkuliahan dengan baik. Yang saya rasakan selama kuliah online yaitu biasa-biasa saja, saya tidak merasakan terlalu capek atau kelelahan karena tugas karena saya mampu manajemen waktu. Sejauh ini saya bisa membagi waktu saya, kapan harus membuat tugas dan kapan pula waktu saya untuk beristirahat. Semua itu kembali ke pribadi mahasiswanya juga, kalau saya lebih mengarahkannya kepada kewajiban sehari-hari, jadi udah terasa seperti kebutuhan. Saya tidak menjadikan tugas sebagai momok atau beban perkuliahan saya. Saya bisa menanggapi dengan baik maksud dari tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tentu mempunyai tujuan tertentu.¹¹

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada temannya yang bernama J untuk menggali informasi yang lebih jelas lagi. J mengatakan bahwa:

¹¹ F, Wawancara Langsung, 25 November 2021

M anaknya emang rajin. Kalau di kos biasanya teman-teman banyak yang bertanya kepada si M. Dia juga sering VC dengan teman-teman sekelahnya untuk membahas tugas. M memang tidak pernah telat mengumpulkan tugas karena saya tau dia setiap malam tidak pernah absen belajar. Terkadang saya juga heran, terkadang saya sendiri yang bosan melihat anak ini.¹²

Suatu hari ditanggal 26 November 2021 penulis melakukan observasi terhadap informan yang bernama R. Penulis mendapatkan link zoom dari S teman sekelasnya R. R terlihat *offcame* di awal, kemudian baru *oncame* saat dosen mengirimkan pesan di forum dengan memerintahkan mahasiswa agar mengaktifkan kameranya. Saat itu R mendengarkan materi perkuliahan sambil menopang dagunya, sesekali R juga menguap. Terlihat kalau R sedang bosan dan mengantuk, namun ia tetap mengupayakan diri untuk menyimak diskusi.¹³

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian pada hari yang sama setelah asar penulis melakukan wawancara dengan Informan R di kosnya, saudari R mengatakan bahwa:

Selama kuliah berlangsung yang saya lakukan yaitu tergantung dosennya. Kalau dosen mengharuskan untuk *oncame*, maka saya akan *oncame*. Namun bila dosen tidak begitu memperdulikan jalannya kuliah maka sayapun juga akan *offcame*. Selama *offcame* biasanya saya melakukan kegiatan yang lain, seperti makan, membantu orang tua memasak, mengobrol dengan adek saya, dan lain sebagainya. Intinya saya tidak fokus mendengarkan perkuliahan pada saat saya *offcame*. Sejauh ini saya sudah cukup paham walaupun awalnya tidak. Karena sudah berlangsung lama jadi saya juga sudah terbiasa, ya mau gimana lagi namanya dituntut oleh zaman dan keadaan. Paham ga paham ya kita harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Sekarang saya sudah bisa dan mengerti menggunakan aplikasi zoom, meet, google classroom, dan lain sebagainya. Bahkan zoom saya kini ada foto profilnya dan

¹² J, Teman F, Wawancara Langsung, 25 November 2021

¹³ Mahasiswa R, Observasi, 26 November 2021

walpaper yang bisa saya ganti kapan saja. Intinya sekarang saya sudah cukup ahli dalam hal itu, dibandingkan dengan sebelumnya, dulu untuk mengirim pesan di forum chat saja saya tidak tau.¹⁴

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada teman kosnya R yang bernama E untuk menggali informasi yang lebih jelas lagi.

E mengatakan bahwa:

R orangnya biasa-biasa ajasih, tidak terlalu rajin dan tidak pula terlalu malas. Kemarin saja waktu kuliah zoom dia menemani saya menjemput kiriman dari kampung ke pasar raya. Dia offcame, tapi tetap bisa oncame juga walaupun sedang di atas motor. Yang terpenting itukan kita tetap mute dan tidak berisik serta tidak mengganggu jalannya proses perkuliahan. Terkadang R juga tidak percaya diri saat zoom apalagi dia seribetkan latar belakang untuk zoom, karena gimana ya kamar kos itu sempit jadi banyak barang-barang yang bergelantungan. Terutama tas-tas saya sering ditarok kebawah oleh R. Tapi itu tidak menjadi masalah buat saya, sayapun dapat memahami itu. R juga pernah memakai masker saat zoom, katanya biar jerawatnya tidak terlihat di kamera. Dia pernah bilang kalau dia enggan dan *insecure* kalau sudah kuliah tatap muka karena dia tidak secantik di kamera zoomnya.¹⁵

Pada Tanggal 20 Desember 2021 penulis menemui informan di kampus dan meminta waktunya untuk diwawancarai. Sebelum itu penulis juga pernah melihatnya di aplikasi zoom pada tanggal 6 Desember 2021 walaupun tidak terlalu lama karena sebagian mata kuliah informan telah selesai dan kini informan tengah sibuk menyelaskan ujian akhir semester. Sore itu penulis mewawancarai informan yang ditemani oleh temannya. Saudari Z pun mengatakan bahwa:

Awal kuliah menggunakan zoom saya merasa canggung karena sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi itu. Saya tidak mengerti sama sekali caranya, dan saya merasa khawatir jika terdapat kesalahan dalam penggunaan aplikasi ini. Tapi untuk saat

¹⁴ R, Wawancara Langsung, 26 November 2021

¹⁵ E, Teman R, Wawancara Langsung, 26 November 2021

ini alhamdulillah saya udah bisa menggunakan aplikasi zoom, karena sudah terbiasa juga. Saya kuliah online sudah 2 tahun. Sudah bosan juga rasanya. Waktu kuliah online saya juga sering ofcame. Cuma ya tergantung dosennya juga sih. Terkadang ada dosen yang menjelaskan materi namun kurang bisa dipahami. Biasanya kalau *offcame* saya biasanya mengerjakan tugas yang lain, menonton youtube, yang lebih seringnya sih ketiduran. Dosen biasanya menegur saja. Hal itu menurut saya bagus sih, karena itu salah satu perhatian dari dosen. Kalau kuliahnya pagi saya langsung masuk zoom saja. Saya biasanya kuliah online di kos karena kalau di kampung saya terkendala jaringan.¹⁶

Kemudian penulis juga mewawancarai temannya yang ada pada saat itu untuk menggali lebih dalam mengenai pernyataan dari informan Z.

Temannya yang bernama L itu mengatakan bahwa:

Saya kurang tau juga sih kak gimana detailnya karena saya tidak sekamar dengannya di kos. Tapi dia sering bikin tugas dan main ke kamar saya. Kalau lagi kuliah terkadang dia tiduran di kamar saya, dia juga ada meminjam jilbab sorong saya. Untuk membuat tugas kadang dia malas-malasan kalau lagi berantem sama pacarnya. Nangis-nangis dulu jadi tugasnya itu lama diselesaikannya. Lagi kuliah dia juga pernah ngebucin, malah sibuk chattan sama pacarnya.¹⁷

Pada tanggal 7 Desember 2021 penulis melihat informan D di forum zoom sedang menunduk dan memegang sebuah pena, terlihat bahwa ia sedang menulis sesuatu. Mungkin saja menuliskan materi tentang pembelajaran pada hari itu. Kemudian pada tanggal 21 Desember 2021 penulis melakukan wawancara dengan informan D di kampus. Karena saudari tidak bersedia untuk diwawancarai di rumahnya. Pada sore itu ia sedang bersama gengnya yang juga lagi ketemuan setelah satu tahun lamanya tidak berjumpa. Saat itu informan D mengatakan bahwa:

¹⁶ Z, Wawancara Langsung, 20 Desember 2021

¹⁷ L, Teman Z, Wawancara Langsung, 20 Desember 2021

Awalnya saya agak kesulitan menggunakan aplikasi zoom, namun karena selalu dipelajari saya jadi bisa mengelolanya. Kalau untuk saat ini saya masih merasa agak canggung sih, karena takut terlihat tidak bagus di depan kamera dan diperhatikan teman-teman, apalagi kalau ekspresi saya sering di screenshoot teman. Selama kuliah online saya sering *offcame* karena terkadang belum siap aja memakai jilbab, tapi kalau ada dosen yang mengharuskan *oncame* ya saya harus siap untuk itu. Untuk kuliah pagi biasanya saya tidak mandi, hanya bangun terus langsung cuci muka dan bersiap-siap kuliah. Kadang tidak bedakan, tapi wajib memakai lipstick agar tidak pucat. Kalau *offcame* yang saya lakukan adalah *scroll* instagram, menonton youtube sesekali, tapi suara zoom nya dikeraskan agar bisa terdengar.¹⁸

Kemudian penulis juga mewawancarai teman informan yang bernama W pada sore itu, karena diantara 3 orang teman informan cuma ia yang bersedia untuk di wawancarai, ia mengatakan bahwa:

Kami teman sekelas jadi saya juga gak tau bagaimana kesehariannya di rumah, berhubung dia kuliah online sering di rumah. Ini aja kita ngumpul baru terealisasikan sekarang setelah bikin rencana dari beberapa bulan yang lalu. Tapi yang saya tau sih kalau selama kuliah online di zoom ya memang begitu, saya dan D bahkan sering chattan di WA waktu kuliah kalau sudah bosan atau tidak paham dengan materinya. Kami juga terkadang ada gosipin orang atau dosen, namanya juga manusiawi kan pasti ada rasa suntuknya. Apalagi sudah jenuh dengan kuliah online yang bikin pusing dan sakit mata itu.¹⁹

Pada tanggal 8 Desember 2021, penulis kembali masuk ke link zoom infroman K dalam rangka melihat kegiatan perkuliahan online yang berlangsung. Saat itu terlihat informan *offcame* dan sesekali *oncame*. Ketika *oncame* ekspresinya datar, terkadang menopang dagu, dan sesekali terlihat tidak serius. Kemudian pada tanggal 22 Desember 2021 penulis mewawancarai informan di kosnya. Informan mengizinkan

¹⁸ D, Wawancara Langsung, 21 Desember 2021

¹⁹ W, Teman D, Wawancara Langsung, 21 Desember 2021

penulis untuk datang ke kosnya, saat itu ia sedang sibuk ujian akhir semester. Informan K mengatakan bahwa:

Saya awalnya menggunakan aplikasi zoom merasa canggung, tapi kalau dari WA mungkin sudah biasa karena sudah biasa menggunakannya. Untuk berhadapan dengan teman-teman dan dosen di depan kamera saya sebenarnya biasa aja sih, karena waktu tatap muka pun saya sudah biasa untuk tampil dan *public speaking*, apalagi kalau di kamera HP, tentu saya biasa saja untuk berdiskusi. Kalau kuliah online saya sering *oncame*, terkadang saya *offline* itu karena sudah bosan bila yang disampaikan dosen itu-itu saja, dan kita hanya bisa melihat wajah, tidak dengan gesture dosen saat menjelaskan. Saat *offline* saya biasanya tidur, bermain, beraktifitas yang lain, pokoknya kalau udah *offcame* saya 80% tidak fokus lagi. Tidak semua mata kuliah bisa saya pahami, apalagi statistik, teklab dan mata kuliah lainnya yang membutuhkan. Saya kalau kuliah pagi terkadang mandi, kemudian pakai jilbab. Yang penting atasannya saja, kalau untuk celana itu bebas mau pakai apa. Bagi saya memakai lipstik itu wajib meskipun kuliah online, terlebih bila dosen mewajibkan untuk mengaktifkan kameranya. Saya tidak ingin tampil dalam keadaan pucat. Nantik dilihat teman-teman yang lain, saya dibilang jelek. Kalau khususnya untuk penampilan seperti itu saya belum percaya diri, saya masih memikirkan penampilan dan malas dilihat sama teman-teman. Saya melaksanakan kuliah online di kos, terkadang juga di rumah. Untuk jaringan insyaAllah saya jarang, tapi terkendala kuota iya. Untung saja di kos saya ada wifi.²⁰

Kemudian penulis juga mewawancarai teman sekamar informan yang bernama I, beliau mengatakan bahwa:

Dia anaknya juga cukup rempong sebenarnya karena harus perfectsionis di depan kamera. Tidak ingin terlihat pucat, padahal mungkin teman-temannya tidak peduli itu. Hanya dia saja yang merasa seperti itu. Saya capek kadang melihat tingkahnya yang seperti itu setiap mau kuliah. Tidak seperti saya, kalau saya kadang pakai mukenah aja kuliah udah, malas sekali ribet-ribet. Tapi itu Cuma dalam hal penampilan saja, kalau untuk akademiknya dia sudah lumayan bagus karena agak betah mengaktifkan kamera di zoom itu.²¹

²⁰ K, Wawancara Langsung, 22 Desember 2021

²¹ I, Teman K, Wawancara Langsung, 22 Desember 2021

Pada tanggal 9 Desember 2021 penulis melakukan observasi kepada informan melalui link zoom, yang mana link tersebut sudah penulis ketahui dari grup kelasnya. Berhubung penulis juga bergabung di beberapa grup WA mata kuliah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) BP 2019. Saat itu penulis melihat bahwa informan sama dengan yang lainnya yakni sering *offcame* dan terkadang *oncame* bila disuruh dosen. Informan bertanya sekali kepada pemakalah dan selebihnya hanya diam saja, mengikuti alur perkuliahan hingga akhir. Kemudian pada tanggal 23 Desember 2021 penulis menemui informan ke rumahnya dan melakukan wawancara di kampus karena tidak memungkinkan untuk pergi ke rumah informan, sebab informan adalah laki-laki. Terkait hal itu informan mengatakan bahwa:

Awal menggunakan zoom saya tidak paham, tapi seiring berjalannya waktu saya mulai memahami dan mempelajarinya. Waktu kuliah online terkadang saya menghidupkan kamera, tapi ada juga sesekali waktu orang tua memanggil dan menyuruh saya saat itulah saya mematikan kamera. Untuk kuliah online terkadang saya juga ada merasa canggung, cemas itu pasti ada. Ya tapi mau gimana lagi sebagai mahasiswa tentu kita harus berpandai-pandai dalam hal itu, harus mengikuti alurnya²²

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap teman informan yang bernama J, ia mengatakan bahwa:

Saya sebenarnya sama sih dengan saudara Y. Y itu kalau kuliah biasanya ndak telalu ingin menonjol, ya biasa-biasa saja gitu yang penting tugasnya dibikin dan tidak mau terlalu ribet. Kalau ada yang ingin didiskusikan baru Y akan berbicara. Biasanya dia kalau nanya tugas juga menghubungi saya. Kami sering kompak dalam mengerjakan tugas.²³

²² Y, Wawancara Langsung, 23 Desember 2021

²³ J, Teman Y, Wawancara Langsung, 23 Desember 2021

Seperti biasanya pada tanggal 10 Desember 2021 penulis melakukan observasi di forum zoom terhadap informan P. P terlihat sedang mengunyah sesuatu dan sesekali menolehkan wajahnya ke samping, kemungkinan P sedang makan. P juga ada meninggalkan kameranya dalam keadaan *oncame* sedangkan orangnya tidak berada di tempat. Kemungkinan P sedang izin ke wc. Lalu P mengikuti perkuliahan dan selebihnya *offcame*. Kemudian pada tanggal 24 Desember 2021, penulis menemui dan mewawancarai informan di kostnya. Informan P mengatakan bahwa:

Biasanya saya kalau kuliah di zoom atau google meet emang agak canggung aja, tapi saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan hal itu karena itu adalah tuntutan. Saya lebih suka kuliah di WA karena lebih santai dan tidak perlu mempersiapkan penampilan diri. Saya sering juga *oncame* di zoom, walaupun tidak selalu. Itu tergantung dosennya dan sedang mempelajari mata kuliah apa.²⁴

Kemudian penulis juga mewawancarai teman informan yang bernama O, O merupakan teman satu kosan dengan informan. Dia mengatakan bahwa:

Dia sama aja dengan orang pada umumnya, gak ada yang spesial juga. Hampir sama dengan saya, kalau sedang rajin dia mood dan semangat untuk kuliah. Bahkan persiapannya setengah jam sebelum kuliah, sedetail itu sampai ke jilbab dan baju diperhatikannya. Tapi kalau gak mood, dia pakai jilbab dan baju yang tidak mecing warnanya. Asal ambil baju saja, kadang apa yang tergantung dibelakang pintu itu yang diambilnya. Yang penting tetap memakai lipstik biar kelihatan *fresh*.²⁵

²⁴ P, Wawancara Langsung, 24 Desember 2021

²⁵ O, Teman P, Wawancara Langsung, 24 Desember 2021

Pada tanggal 14 Desember 2021 penulis juga melakukan wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar di jurusan BKI Bp 2019 untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penyesuaian pribadi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam kuliah online. Penulis mendatangi dosen tersebut ke ruangan dosen, setelah meminta waktu dan kesediaan beliau. Adapun di antara dosen yang penulis temui yaitu Bapak N. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mahasiswa secara keseluruhan saya tidak terlalu mengenali, karena juga akan sulit untuk mengetahuinya satu persatu dari sekian banyak mahasiswa. Tapi kalau H saya tau karena dia adalah ketua HMJ BKI. H pun juga sering tidak menampilkan wajah waktu kuliah. Bagi saya apabila mahasiswa tidak mengaktifkan kameranya bisa jadi dia sedang mempunyai aktivitas tertentu atau mungkin dia tidak hadir kuliah, hanya ada namanya saja. Hanya saja kalau diminta untuk berbicara atau berargumen baru H akan tampil. Padahal anaknya pintar, kalau berargumen bagus hanya saja ia jarang mengaktifkan kameranya. Kalau dibilang terkendala jaringan ya tidak juga, teman-temannya yang lain banyak yang bisa untuk *oncame*. Saya melihat kalau inisiatif dari mahasiswa itu sendiri untuk mengaktifkan kameranya belum ada. Biasanya siapa yang akan berbicara saja yang sering muncul gambarnya. Kalau yang lain itu cuma memajang foto saja tapi orangnya tidak tampak. Kecuali kalau mereka memang diperintahkan untuk *oncame*. Biasanya saya tegur itu siapa yang tidak *oncame*. Bagi saya yang tidak nampak orangnya itu sama dengan tidak ada²⁶

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen H, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak mengenali mahasiswa yang saudara sebutkan tersebut, karena banyaknya mahasiswa yang tidak aktif dan jarang untuk mengaktifkan kameranya. Lagian untuk pengambilan absen, saya tidak memanggil satu persatu di zoom, melainkan mengisi absen di forum chat. Menurut saya mahasiswa yang seperti itu memang kurang menghargai saya, tapi apa boleh buat mereka selalu beralasan tidak adanya jaringan dan lain sebagainya. Jadi saya

²⁶ Dosen N, Wawancara Langsung, 14 Desember 2021

percaya saja daripada suuzon dan menambang pikiran saya. Saya tidak mau ambil pusing soal itu. Intinya sejauh ini mahasiswa memang sering *offcame*, kecuali bila ia pemakalah dan apabila saya suruh saja.²⁷

Selanjutnya, pada 16 Desember 2021 penulis melakukan wawancara pada dosen J. Beliau mengatakan bahwa:

Memang disetiap awal kuliah sudah diinformasikan harus dinyalakan kamera. Namun dengan berbagai alasan seperti kesulitan jaringan atau ketika berbicara suaranya terputus-putus di saat ia mengaktifkan kamera dan suaranya, maka dengan pertimbangan itu saya beri toleransi. Tapi di dalam catatan saya, jika dari awal kuliah dia memang kategori *offcame* saja terus, maka itu menjadi catatan negatif karena berkaitan dengan sikap. Kalau kuliah di lokal bisa langsung terukur, tapi kalau kuliah online itu yang saya nilai. Untuk awal menggunakan aplikasi zoom saat kuliah online tidak ada masalah karena saya juga ada mengajar di kampus lain. Jadi mereka juga sudah menggunakan itu sebelum daring ini ada. Cuma yang perlu diperbaiki itu materi-materi kuliah, ppt, dan lain sebagainya.²⁸

Selanjutnya, pada 28 Desember 2021 penulis melakukan wawancara pada dosen E. Beliau mengatakan bahwa:

Bagi mahasiswa yang *offcame* ataupun *oncame* akan saya tandai dan saya catat. Apalagi sewaktu ujian jika ada mahasiswa yang *offcame* maka nilainya tidak akan saya tambah, karna sudah ada perjanjian sebelumnya apabila sedang ujian harus mengaktifkan kamera. Awalnya saya tegur, kemudian jika masih begitu baru saya catat namanya. Saya termasuk salah satu dosen yang mewajibkan untuk *oncame*, kecuali bila mahasiswa terkendala oleh sinyal. Jikalaupun terdapat yang seperti itu, kan kelihatan saja mana yang benar-benar tidak ada jaringan. Untuk nama-nama mahasiswa itu umumnya saya kenal dan tau karena dia kuliah dengan saya. Tapi pada umumnya mereka sama saja, tidak terlalu menonjol dan tidak pula terlalu cuek. Saya melihatnya pada absen dan tugas saja. Itupun kadang mereka ada yang mengumpulkan dan ada pula yang tidak. Terkadang mereka mengerjakan hanya sekedarnya saja.²⁹

²⁷ Dosen H, Wawancara Langsung, 15 Desember 2021

²⁸ Dosen D, Wawancara Langsung, 16 Desember 2021

²⁹ Dosen E, Wawancara Langsung, 28 Desember 2021

Kemudian pada 30 Desember 2021 penulis melakukan wawancara pada dosen F. Beliau mengatakan bahwa:

Rasa canggung diawal menggunakan aplikasi zoom pasti ada, karena selama ini kan kita tidak pernah menggunakan aplikasi itu. Jadi kita terpaksa mempelajari aplikasi itu. Awalnya kita mau menerapin harus *oncame* semua, tapi kebanyakan mahasiswa memberikan tanggapan kalau ia terkendala oleh jaringan. Ya ada toleransi sih untuk itu, kecuali untuk pemakalah mau tidak mau ia harus mencari tempat yang jaringannya stabil. Untuk nama-nama mahasiswa mungkin saya tau, tapi untuk wajahnya tidak. Ya maklum saja mahasiswa kan ada banyak tentu saya tidak hafal semuanya terlebih kita kuliah hanya melalui media. Kalau si K dan si H saya tau karena mereka perangkat kelas, kalau yang lain-lain hanya kenal sebatas namanya yang sudah familiar karena kita mengisi absen.³⁰

2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online

a. Komunikasi Melalui WA, Instagram, dan Sosial Media Lainnya

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang Penyesuaian Sosial Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online, maka terlihat bahwa seluruh mahasiswa pada umumnya melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman virtualnya melalui aplikasi WA, telfon seluler, DM-an/ *Direct Message* di sosial media lainnya, dan apabila ada tugas kelompok mereka akan membuat sebuah grup WA yang mana anggota kelompoknya bisa berekspresi dan bertukar pendapat. Hubungan sosialnya menjadi berkurang karena tidak ada kontak secara langsung. Terkadang kalau ada yang disekitaran Padang maka mereka membuat kesepakatan untuk bertemu langsung. Komunikasi

³⁰ Dosen F, Wawancara Langsung, 30 Desember 2021

mahasiswa dengan teman-teman dan dosen mungkin bisa dikatakan sudah baik, namun tidak secara akademiknya. Hal itu diakui oleh S, H, B, Z, D, K, Y, P, F dan R.

b. Mematuhi aturan Dosen VS Melanggar Aturan Dosen

Dari segi taat peraturan dalam perkuliahan online belum semua mahasiswa bisa melakukan itu. Sebagian besar mahasiswa masih mahasiswa sering telat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak membuat tugas sama sekali, tidak hadir saat zoom meeting, hanya sekedar bergabung ke dalam zoom saja namun tubuh dan pikiran secara keseluruhan tidak mengarah kepada perkuliahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut diakui oleh mahasiswa S, H, B, Z, D, K, Y, dan P.

Disisi lain, hanya sebagian kecil yang mampu mematuhi aturan dan norma yang diberlakukan oleh dosen saat perkuliahan online. Seperti, mengumpulkan tugas tepat waktu, kesadaran diri untuk belajar dengan senang hati, mampu manajemen waktu sehingga tidak merasa kewalahan, mampu menyikapi capeknya kuliah dengan pemikiran yang positif, dan lain sebagainya. Hal itu diakui oleh mahasiswa F dan R.

Pada tanggal 29 November 2021 penulis bertamu ke kos informan S yang berada di belakang kampus UIN IB Padang pada pukul 08.00 WIB pagi. Saat itu informan sedang melakukan kuliah virtualnya. Penulis memperhatikan sembari menunggu informan selesai kuliah untuk mewawancarainya agar mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi.

Waktu itu informan menanyakan penulis apakah penulis sudah sarapan pagi atau belum. Kemudian penulis menjawab belum, informanpun menawarkan untuk pergi membeli sarapan bersamanya. Waktu penulis tanya “*tu baa kuliah, lai ndak baa kalau wak pai mencari makan?*”. (terus kuliahnya bagaimana, gapapa kalau kita pergi mencari makan?). “*yo lanjuik selah kak, ndak baa gai tu do. makan nan jaleh lu. Wak baok se HP pai mencari makan kak, lai di zoom nyo kak offcame kan se beko dulu*”. (lanjut aja dulu kak, gapapa, yang penting kita sarapan dulu. HP nya nanti dibawak saja, lagian juga kuliah di zoom. Bisa di offcame kan saja nantik).

Kemudian penulis dan informan pergi membeli sarapan dengan keadaan zoom yang sedang offcame. Lalu kami kembali ke kosan dan informan melanjutkan perkuliahannya sampai selesai, saat di kos informan sudah mengaktifkan kamerannya.³¹

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, penulis melakukan wawancara dengan Informan S selepas ia kuliah, saudari S mengatakan bahwa:

Cara saya berkomunikasi dengan teman yaitu melalui grup WhatsApp buat nanya-nanya tugas, informasi tentang kuliah dan lain sebagainya. Terkadang juga ada yang japri kalau hal itu memang mendesak dan bersifat rahasia. Saya merasa belum mengikuti kebijakan kuliah online dengan benar. Contohnya saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karna saking banyaknya tugas yang harus dikerjakan, saya merasa keteteran dalam hal itu. Kadang ada tugas yang tidak dikumpulkan dan ada pula yang telat. Saya merasa tugas disaat kuliah online lebih banyak dibandingkan dengan kuliah offline. Selain itu, Cara saya bersosialisasi pada saat

³¹ Mahasiswa S, Observasi, 29 November 2021

kuliah online yaitu melalui media sosial, kita tidak bisa bertemu secara langsung. Tapi sesekali juga harus diselingi dengan bertatap muka. Karna kita juga butuh berdiskusi secara langsung, bertukar pikiran, dan menambah wawasan lainnya. Jika ada tugas kelompok yaitu saya membuat grup WA terlebih dahulu khusus untuk membahas tugas kelompok tersebut. Kemudian kita bagi tugasnya masing-masing lalu di *share* lagi ke grup, dan nanti dipilih siapa yang bersedia untuk membuat *power point* atau makalahnya, siapa moderator dan siapa yang jadi notulennya. Tidak ada bertemu secara langsung.³²

Keesokan harinya pada tanggal 30 November 2021 sekitar pukul 09.00 Pagi penulis kembali melakukan observasi kepada informan saya yang bernama H. Saat itu penulis tidak sengaja bertemu dengannya di kampus, dia terlihat sedang berkumpul dengan teman-temannya. Padahal penulis tidak ada niat untuk mewawancarainya hari itu, namun bertemu dengan ketidakelegaan itu menjadikan penulis tertarik untuk menyanyainya pada hari itu juga. Penulis menunggu informan beberapa saat sembari melihat-lihat kondisi kampus dan berbincang juga dengan teman penulis yang saat itu juga penulis temui disana.³³

Berkaitan dengan observasi dan pertemuan yang tidak disengaja itu, penulis melakukan wawancara dengan Informan H, ia mengatakan bahwa:

Cara saya bersosialisasi dengan teman-teman yang lain selama kuliah online yaitu saya membuat grup apabila ada tugas kelompok, walaupun kita tidak kenal kita bisa melihat nama-nama anggota kelompok kita tersebut di anggota grup WhatsApp mata kuliah itu, kemudian baru diinformasikan disana. Kalau ada teman yang di Padang maka kami sepakat saja untuk bertemu langsung. Kemudian, Saya merasa belum mengikuti aturan perkuliahan online dengan benar terutama dari segi kedisiplinan. Saya juga

³² S, Wawancara Langsung, 29 November 2021

³³ Mahasiswa H, Observasi, 30 November 2021

sering terkendala jaringan, apabila masuknya jam 8 terkadang saya masuk setengah jam kemudian. Selain itu keterlambatan saya tergantung dengan seberapa lama saya bersiap-siap, kalau malas-malasan dulu maka saya akan telat. Kadang yang membuat saya begitu adalah karena saya membersihkan mesjid terlebih dahulu.³⁴

Keesokan harinya pada tanggal 1 Desember 2021 penulis bertemu dengan informan B di sore hari. Ia berbelanja di Procom, kemudian penulis berbincang dengannya sekedar basa basi saja. Setelah magrib penulis menemuinya, karena tadi sore telah sepakat bahwasanya penulis akan bertemu dengannya di simpang kampus. Penulis bersama teman penulis, dia juga bersama temannya. Namun saat itu ia ditinggal oleh temannya karena temannya ada urusan lain, maka kami hanya bertiga.

Malam itu penulis kembali berbincang-bincang dengan informan sembari ia memesan minum. Terlihat bahwa ia membawa materi perkuliahan yang hendak di fotocopynya. Dia pun mengeluhkan tugas kuliah onlinenya tersebut, dia meratapi ketidakpahamannya. Kemudian penulis menyarankannya untuk menelfon temannya saja untuk menanyakan perihal tugas itu. Informanpun menelfon temannya hingga ia paham.³⁵

Berkaitan dengan maksud dan tujuan penulis pada malam itu mendatangi informan ialah untuk mewawancarainya lebih lanjut agar mendapatkan informasi yang lebih valid lagi. Informan B mengatakan bahwa:

³⁴ H, Wawancara Langsung, 30 November 2021

³⁵ Mahasiswa B, Observasi, 1 Desember 2021

Cara saya berkomunikasi dengan teman saya yaitu melalui grup WA dan telfon seluler. Kami juga ada bertemu langsung. Selain itu untuk kuliah online, jika dosennya tegas mungkin saya tidak bisa melanggar aturan dan akan lebih serius mengikuti perkuliahan. Tapi kebanyakan dosen pun lebih memilih untuk presentasi di WA agar lebih praktis, namun sebenarnya itu sangat merugikan kami sebagai mahasiswa. Disatu sisi, kami juga tidak merasa terbebani, hanya saja ilmu yang didapatkan tentu tidak maksimal. Saat kuliah online berlangsung saya sering offcame, karena pada waktu saya lagi kerja membuat desain, sketsa untuk undangan, dan lain sebagainya. Intinya saat kuliah online saya tidak sepenuhnya fokus, saya menyelingi itu dengan kegiatan yang lain juga. Tapi itu juga tergantung dosennya, kalau dosen itu *killer* maka saya akan *stay* di zoom. Biasanya kalau dosen itu tegas, saya akan oncame karena terkadang saya akan ditanya-tanya. Kalau untuk tugas, saya tidak pernah mengerjakannya sendiri. Saya memberikan tugas saya pada joki tugas jika tugas tersebut berkaitan dengan resume. Tapi kalau mengetik kadang saya sendiri yang membuatnya tergantung dengan mood saya juga.³⁶

Pada tanggal 2 Desember 2021 penulis kembali mencoba untuk memasuki *zoom meeting* informan F, penulis ingin meninjau lebih jauh apakah semangat belajar informan F masih sama seperti pertemuan yang lalu atau mungkin pada saat itu informan F lebih menyukai dan menguasai mata kuliah tersebut sehingga ia memiliki daya tarik dan lebih aktif dalam belajar.

Saat itu sama seperti sebelumnya informan F tidak canggung untuk *oncame*. Kemudian ia tetap ikut berpartisipasi seperti menekan tombol *raise hand*, mengirimkan chat di forum untuk bertanya, dan lain sebagainya.³⁷

³⁶ B, Wawancara Langsung, 1 Desember 2021

³⁷ Mahasiswa F, Observasi, 2 Desember 2021

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, penulis melakukan wawancara dengan Informan F selepas ia kuliah. saudari F mengatakan bahwa:

Saya merasa sudah mengikuti perkuliahan dengan baik, dan aturan yang memang harus ditaati. Seperti kedisiplinan dalam pengumpulan tugas ataupun dalam kehadiran memasuki zoom. Untuk perihal baju saat kuliah memang tidak ada tuntutan dan keharusan dari dosen untuk memakai baju kurung atau segala macamnya, yang penting saat zoom saya memakai baju yang sopan dan tidak mencolok. Akan tetapi saya juga tidak memakai pakaian yang terlalu santai seperti jilbab sorong, karena menurut saya, saat itu saya sedang belajar formalitas bukan lagi pergi bimbel walaupun dosennya tidak mempermasalahkan itu. Hanya saja saya yang lebih menghargai suasana itu dan saya begitu untuk memancing semangat belajar saya. Saya berusaha sebisa mungkin untuk tidak membedakan cara belajar saya dari yang sebelumnya, ya walau terkadang juga ada titik jenuhnya. Namanya juga manusiawi, saya juga ada malasnya. Hanya saja saya sedang belajar untuk memfilter itu semua.³⁸

Keesokan harinya pada tanggal 3 Desember 2021 penulis mendatangi informan R di kosnya. Sebelumnya penulis sudah menanyakan kesediannya melalui chat WhatsApp, jadi setelah ada kesepakatan barulah penulis datang. Saat itu penulis pergi sendirian dengan berjalan kaki sekitar pukul 14.30 WIB.

Hari itu informan ada kuliah sekitar pukul 14.00 WIB, setibanya penulis disana, penulis menanyakan apakah informan tidak kuliah. Beliau menjawab bahwa ia kuliah melalui diskusi di grup WA saja. Kemudian dia mengatakan kalau ia sudah ada memberikan pertanyaan, dan dia hanya menunggu jawaban dari pemakalah dan *audience* saja. Sembari ia bermain-main, tiduran, menonton youtube, dan *scroll* instagram. Penulis

³⁸ F, Wawancara Langsung, 2 Desember 2021

melihat kuliah informan sangat santai sekali. Dia mengatakan bahwa dosen hanya memantau diakhir saja karena hasil diskusi hari ini akan dicatat oleh notulen dan laporannya baru diberikan kepada dosen. Jadi dosen memang tidak mengomentari jalannya perkuliahan.³⁹

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian pada hari yang sama penulis melakukan wawancara dengan Informan R di kosnya, R mengatakan bahwa:

Cara saya komunikasi dengan teman-teman yaitu melalui grup WA, kami membuat grup baru jika ada tugas yang berkaitan dengan kelompok. Saya tidak pernah bertemu dengan teman saya. Jika memang ingin berkomunikasi seperti berbagi cerita, bertukar pikiran, saling curhat, itu biasanya saya lakukan dengan video call, atau di media zoom saat perkuliahan telah selesai dan dosennya juga sudah keluar. Itulah yang bisa kami lakukan selama virtual ini, tentunya kami juga tidak bisa memaksakan keadaan, jika hal itu yang terbaik menurut pihak kampus, kami akan mengikuti peraturan yang ada dengan baik. lebih tepatnya sih saya memilih cari aman saja. Sejah ini saya merasa bahwa saya belum mengikuti aturan perkuliahan seperti apa yang diharapkan dosen. Tentunya sebagai mahasiswa kita masih sangat butuh dengan bimbingan, namun dosen sangat mengharapkan kami untuk bisa belajar dengan mandiri. Itu salah satu kendalanya tugas-tugas yang diberikan dosen saya sering telat mengumpulkannya, bahkan sekarang masih ada yang belum dikumpulkan. Tapi insyaAllah saya akan menyelesaikan administrasi perkuliahan tersebut dengan baik.⁴⁰

Pada tanggal 20 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada informan Z mengenai penyesuaian sosialnya selama kuliah daring. Informan mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi dengan teman-teman, saya berinteraksi melalui WA. Saya jarang bertemu secara langsung dengan teman. Karena malas saja, saya lebih senang beraktivitas di rumah daripada harus

³⁹ Mahasiswa R, Observasi, 3 Desember 2021

⁴⁰ R, Wawancara Langsung, 3 Desember 2021

keluar, saya tidak mempunyai motor kalau di padang. Jadi itu positifnya kuliah online bagi saya. Kalau dengan dosen saya juga melalui WA, baik itu chat pribadi maupun WA grup.⁴¹

Pada tanggal 21 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada informan D mengenai penyesuaian sosialnya selama kuliah daring.

Informan mengatakan bahwa:

Kalau untuk sosial saya selama kuliah online ini sih agak berkurang, saya lebih suka menyendiri. Saya berinteraksi dengan teman kalau ada perlunya aja. Saya merasa keteteran dengan tugas saat hendak UTS dan UAS biasanya. Saya juga merasa sering stres karna hal itu. Biasanya saya kuliah online di rumah, kecuali jika ada keperluan atau terkendala jaringan baru saya keluar. Di rumah saya alhamdulillah memakai wifi.⁴²

Pada tanggal 22 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada informan D mengenai penyesuaian sosialnya selama kuliah daring.

Informan mengatakan bahwa:

Untuk komunikasi dan diskusi dengan teman saya biasanya melalui WA, atau telfon langsung saja. Begitu juga dengan dosen. Tapi kalau misalnya ada yang mengharuskan ke kampus untuk menemui dosen maka saya akan langsung bertatap muka. Saya termasuk orang yang suka mengulur-ngulur waktu juga, saya merasa keteteran dengan pemberian tugas. seperti telat seminggu atau dua minggu. Karena biasanya kalau di awal-awal itu tugas tidak diperiksa dosen, jadi kemungkinan besar untuk memborong tugas di akhir semester itu bisa saja terjadi.⁴³

Pada tanggal 23 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada informan Y mengenai penyesuaian sosialnya selama kuliah daring.

Informan mengatakan bahwa:

Selain dengan WA, ya melalui instagram atau kadang kami diskusi dulu di zoom saat dosen sudah keluar, atau sebelum dosen masuk

⁴¹ Z, Wawancara Langsung, 20 Desember 2021

⁴² D, Wawancara Langsung, 21 Desember 2021

⁴³ D, Wawancara Langsung, 22 Desember 2021

biasanya kami juga bercanda saling mengakrabkan diri. Sosial saya ke teman-teman dan dosen baik, tapi kalau untuk tugas ya begitulah. Namanya juga mahasiswa apalagi di saat daring ini tentu kadangan ada yang namanya missskomunikasi, tidak mengerti tugas dan lain sebagainya. Rasa bingung dan cemas tentu ada kalau tidak paham. Tapi ya mau gimana lagi, tepat waktu atau tidak, maksimal atau tidaknya tugas itu tentu harus dibikin juga, daripada nanti nilainya jelek dan harus mengulang di semester depan kan.⁴⁴

Pada tanggal 24 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada informan P mengenai penyesuaian sosialnya selama kuliah daring.

Informan mengatakan bahwa:

Tentunya merasa kesepian itu ada karena teman-teman di kos saya pada pulang kampung. Saya sangat jarang sekali pulang kampung dan lebih sering di kos. Jadi ya semenjak Covid-19 dan kuliah daring saya jarang sekali bertemu dengan teman sekelas saya, nyaris tidak pernah dalam setahun itu. Jadi saya dengan teman-teman terdekat saya biasanya melakukan video call grup bila rindu dan ingin curhat. Tapi akhir-akhir ini karena telah banyak yang vaksin dan sudah sedikit longgar, satu persatu dari teman saya sudah ada yang di Padang dan kami bisa ketemu, walaupun belum semuanya. Saya merasa sosial saya kurang berkembang sih, karena lebih banyaknya melalui media elektronik saja. Kalau dengan dosen, ya komunikasi saya pada saat kuliah saja. Itupun bila dosen masuk di zoom, kalau di grup WA tentu tidak bisa berinteraksi secara tatap muka. Untuk tugas saya lumayan rajin, walaupun banyak tapi tetap saya kerjakan sendiri, perlahan tapi pasti selesai juga.⁴⁵

Pada tanggal 14 Desember 2021 penulis juga melakukan wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar di jurusan BKI Bp 2019 untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penyesuaian sosial mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam kuliah online. Penulis mendatangi dosen tersebut ke ruangan dosen, setelah meminta waktu dan kesediaan

⁴⁴ Y, Wawancara Langsung, 23 Desember 2021

⁴⁵ P, Wawancara Langsung, 24 Desember 2021

beliau. Adapun di antara dosen yang penulis temui yaitu Bapak N. Beliau mengatakan bahwa:

Etika dalam perkuliahan itu sebaiknya emang mahasiswanya itu tampak, jadi dosen tidak merasa berhadapan dengan ruangan kosong. Saya tidak marah jika mahasiswa seperti itu tapi lebih kepada menganjurkannya saja, karena dasar kuliah itu kan tatap muka bukan tatap nama. Kemudian pada saat dipanggil mereka tidak menyahut, berarti dia hanya join zoom barangkali pergi ke tempat yang lain. Nantik akan ketahuan waktu di ujian, apakah dia bisa menjawab atau tidak. Saya sering menegur mahasiswa yang tidak mengaktifkan kameranya. Kemungkinan besar mahasiswa yang seperti itu tidak akan paham materi, karena yang sudah seriuspun belum tentu paham apalagi yang hadir setengah-setengah seperti itu tidak dengan kesungguhan hati. Kecuali mahasiswa meminta izin terlebih dahulu, jadi kan ada etika berkomunikasi dan saya juga akan memaklumi itu.⁴⁶

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen H, beliau mengatakan bahwa:

Untuk telat mengumpulkan tugas ada juga, lumayan sih tapi saya tidak ingat siapa-siapa saja. Terlebih mata kuliah yang saya pegang termasuk kurang disukai oleh mahasiswa, mereka tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Entah itu karena tidak paham atau malas saya juga tau. Tapi ya begitulah adanya, kalau bagi yang telat tentu nilainya akan berbeda dibandingkan dengan yang tepat waktu. Dari situ kita bisa menilai kedisiplinan mahasiswa.⁴⁷

Selanjutnya, pada 16 Desember 2021 penulis melakukan wawancara kepada dosen J, beliau mengatakan bahwa:

Saya banyak tidak mengenali mahasiswa, tapi hanya sekedar tau saja. Kalau H saya tau, karena dia lumayan aktif juga. Saya juga tidak memperlmasalahkan mereka offcane kalau misalnya sudah di panggil, yang penting pada saat absen dia muncul dan ada orangnya. Saya punya catatan harian bagi siapa yang aktif bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya. Saya juga meminta laporan harian kepada mahasiswa bila saya tidak sempat hadir.

⁴⁶ Dosen N, Wawancara Langsung, 14 Desember 2021

⁴⁷ Dosen H, Wawancara Langsung, 15 Desember 2021

Sejauh ini interaksi dengan mahasiswa tentu terbatas. Sebelumnya saya orang yang sangat tegas dalam aturan berbaju kurung bagi mahasiswi, namun sekarang karena kondisinya sudah berbeda mahasiswa atau mahasiswi juga terkadang memakai baju bebas saja. Saya juga tidak tahu, bagi mahasiswi yang tampak tentu hanya jilbabnya saja. Banyak yang tidak memakai baju formal. Pakai jilbab sorong ada, bahkan ada yang mengenakan mukenah. Kalau untuk tugas sama kayak biasa. Ada yang mengerjakan, ada yang terlambat, ada yang tidak mengerjakan, ya demikianlah mahasiswa. Banyak jenis tingkah lakunya.⁴⁸

Kemudian pada tanggal 28 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen E, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk menyesuaikan diri mungkin mereka sudah bisa, tapi mereka ya begitulah asal jawab saja. Intinya cuma absen, apalagi kalau kuliah dengan WA saja. Jadi tidak terlalu bermanfaat dan menambah ilmu buat mereka.⁴⁹

Kemudian pada tanggal 30 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen F, beliau mengatakan bahwa:

Interaksi sosial mereka sudah baik karena adanya komunikasi saat kuliah, tapi secara akademik belum tentu. Ada yang mengumpulkan tugas tepat waktu ada pula yang tidak. Ada yang bikin tugas sepenuh hati dan ada pula yang alakadarnya saja. Jadi ya kadang sebagai dosen saya juga bingung entah dimana letak salahnya, mungkinkah memang karena kuliah online ini mahasiswa jadi manja mengambil tugas dari internet dan tidak memahami pelajaran secara holistik.⁵⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Mahasiswa

Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online

a. Adanya Penerimaan Mengenai Kebijakan Pemerintah Tentang Kuliah Online

⁴⁸ Dosen D, Wawancara Langsung, 16 Desember 2021

⁴⁹ Dosen E, Wawancara Langsung, 28 Desember 2021

⁵⁰ Dosen F, Wawancara Langsung, 30 Desember 2021

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Dalam Kuliah Online, maka terlihat hampir seluruh lingkungan dari mahasiswa menerima kebijakan ini, baik lingkungan keluarga dan masyarakat tidak ada yang menjatuhkan dan tidak pula memberikan dukungan. Mereka hanya bersikap biasa-biasa saja, pasrah dan tidak banyak komentar, lebih memilih untuk menjalani sampai dimana metode perkuliahan ini akan berlanjut. Seperti, orang tua yang mengeluhkan anaknya kuliah online namun tetap membelikan kuota internet, dan mebiayai kos agar anak dapat kuliah dengan baik. hal itu diakui oleh mahasiswa S, H, B, F, R, Z, D, K, Y, dan P.

b. Kondisi Fisik

Seluruh mahasiswa merasakan efek samping dari kuliah online terhadap kondisi fisiknya, terutama bagian mata. Seperti, mata sayu dan merah karena terlalu intens menatap cahaya layar HP atau laptop, sakit kepala karena kurang tidur membuat tugas, pusing karena radiasi dari HP yang panas, hal itu diakibatkan oleh HP yang terlalu lama digunakan, dan lain sebagainya. Itu semua diakui oleh mahasiswa S, H, B, F, R, Z, D, K, Y, dan P.

c. Adanya Proses Belajar

Seluruh mahasiswa sudah memasuki proses belajar melalui cara pandanganya terhadap kuliah online, dan adanya kepribadian yang ingin berubah kepada yang lebih baik lagi. Intinya, semua mahasiswa

menginginkan kuliah tatap muka kembali. Seperti, mahasiswa mengutarakan sudut pandang dan keluhannya terhadap kuliah online, mahasiswa telah memaparkan kelebihan dan kekurangan dari kuliah online menurut versinya masing-masing, dan lain sebagainya. Itu semua diakui oleh mahasiswa S, H, B, F, R, Z, D, K, Y, dan P.

Pada hari yang sama di tanggal 29 November 2021 tepatnya di kos informan S, penulis juga mewawancarainya mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Reaksi keluarga saya terhadap kuliah online ini adalah orang tua saya merasa agak terbebani karna pengeluaran menjadi lebih banyak, terlebih yang berkaitan dengan paket data. Kemudian apabila ada tugas yang diharuskan untuk ke kampus, jadi saya harus bolak balik dari kampung ke Padang, hal itu cukup menguras tenaga, waktu, dan biaya. Serta tingkat stres nya itu menjadi lebih banyak. Waktu pertama kali saya mengetahui kebijakan daring ini saya merasa terbebani karna ketika kuliah online itu mahasiswa di pulangkan ke kampung halaman, di kampung tentunya kita sama-sama mengetahui bahwa kondisi dan keadaan sinyal yang kurang memadai untuk terlaksananya pembelajaran daring dengan maksimal. Tentunya saya tidak bisa mengikuti perkuliahan daring secara efektif dan efisien. Awalnya saya mengira mahasiswa hanya diliburkan dua minggu saja, eh ternyata makin berlanjut satu semester, dan begitu juga semester berikutnya hingga saat sekarang ini. Menurut saya kelebihan kuliah online yaitu kita lebih memudahkan dalam administrasi kuliah, tapi itu kalau sinyalnya bagus. Kita tidak perlu lagi ke kampus, tidak perlu lagi pagi-pagi bangun mempersiapkan diri untuk ke kampus, ya semuanya instanlah bisa disulap secepat kilat. Jadi kita tidak perlu lagi takut telat untuk masuk. Kuliah online bisa membuat kita lebih ontime karna hanya memegang HP atau laptop saja. kekurangan pada kuliah online ini adalah adanya rasa bosan yang timbul karena terlalu lama online dan menatap layar HP. Selain itu, kita juga menjadi lebih manja karna tidak bisa ke perpustakaan mencari referensi buku, melainkan bisa saja dilakukan dari rumah melalui HP yang bisa di *copy paste*. Terkadang masalah paham atau tidaknya kuliah online itu tergantung dari bagaimana dosennya

menjelaskan materi pelajaran. Beberapa dosen ada yang hanya memberikan tugas saja tanpa ada penjelasan lanjutan, itupun kami juga bingung bagaimana cara mengerjakan tugasnya. Jadi banyak kendalanya, dan tidak terlalu paham. Biasanya kalau lagi di rumah di bilang terlebih dahulu kepada keluarga kalau sedang kuliah agar tidak terganggu. Kadang kalau ada pekerjaan rumah yang mendesak dikerjakan terlebih dahulu sebelum perkuliahan berlangsung. Kalau emang bisa sambilan, ya dilakukan juga dengan sambilan. Saya juga pernah berpura-pura aktif saat di zoom, saya hanya *join* saja namun saya tidak berada di sekitar HP dan tidak memahami materi apa yang sedang dibahas teman-teman di zoom. Ketika itu saya sedang mengikuti acara seminar di kampus. Pandangan saya terhadap kebijakan online wajar saja sih, karna kecanggihan teknologi itu seseorang bisa belajar dengan autodidak untuk di zaman sekarang. Namun bagi kita yang masih pemula ini tentu masih harus banyak mendapatkan bimbingan agar bisa menjadi pelajar yang baik dan mendapatkan pemahaman yang baik. Kuliah online saya menjadi lebih banyak bermain HP daripada belajarnya. Panca indera saya masih berfungsi dengan baik saat kuliah online. Namun hal itu juga tergantung dengan *mood* saya, jika saya sedang malas ya saya tidak mendengarkan pembahasan kuliah dengan baik. Terkadang tubuh saya menolak untuk belajar karna rasanya sudah sangat bosan, saya merasa pusing dan mengantuk. Mungkin saja karena terlalu lama melihat layar HP jadi mata saya agak sedikit lelah sehingga merasa pusing. Saya merasa lemes karena terkadang tidak menarik, diskusinya tidak asik. Pada saat awal kuliah online saya merasa masih *fresh* karena merasa masih asik dan penasaran aja dengan metode daring ini. Namun disisi lain saya juga agak merasa canggung karena belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Saya bingung dan takut salah-salah, jadi saya merasa tidak percaya diri. Keinginan saya untuk berubah ke yang lebih baik lagi semenjak adanya kebijakan kuliah online ini yaitu dengan tetap memotivasi diri sendiri walaupun metode kuliah saat ini sudah berubah dari yang sebelumnya. Terlebih kemarin saya baru saja melihat orang yang wisuda, rasanya saya ingin cepat tamat juga.⁵¹

Pada hari yang sama di tanggal 30 November 2021 penulis menemui informan H, penulis juga mewawancarainya mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

⁵¹ Mahasiswa S, Wawancara Langsung, 29 November 2021

Tanggapan keluarga saya tentang kuliah online yaitu lebih mengarah ke tidak menyukai kebijakan ini, karena orang tua sudah membayar UKT mahal-mahal namun fasilitas kuliah tidak didapatkan, kan rugi jadinya. Selain itu biaya kuota, orang tua juga yang menanggung. Khususnya di daerah perkampungan tidak selalu jaringannya bagus. Tanggapan tetangga saat tau saya kuliah online dia malah mengejek sambil bercanda. “Masak kuliahnya di rumah”, kata tetangga saya seperti itu. Namun terkadang sebagian juga ada yang memahami dengan mengatakan, “kuliah online ya? pasti tugasnya banyak”. Mungkin mereka juga melihat dan merasakan hal yang sama dari anak-anaknya. Saya merasa panca indera saya saat kuliah online masih peka. Tapi saya merasa kesehatan saya menurun karna dari pagi sampai malam memegang HP terus, sampai HP itu memanas, belum lagi radiasi dari HP tersebut yang merusak. Pokoknya ya gitulah, apalagi saya tergolong orang yang darah rendah. Jadi saya memang kewalahan dengan tugas kuliah online. Kelebihan kuliah online menurut saya dari segi ekonomi yaitu lebih hemat biaya dan lebih instan, karna tidak perlu lagi membeli baju baru, menyertika baju saat hendak ke kampus. Sedangkan kalau di zoom kita tidak perlu memakai minyak rambut karna sudah ada filter yang bisa digunakan pada aplikasi tersebut. Selain itu, biaya makan dan biaya kost-an lebih diminimalisir. Tapi kalau untuk segi akademiknya saya merasa tidak ada kelebihan dari kuliah online. Kekurangan kuliah online menurut saya sangat banyak. Saya menjadi tidak fokus, saya tidak paham materi, saya tidak mengenali dosen dan teman-teman. Kalau saya boleh memilih saya akan memilih kuliah tatap muka. Saya merasa kurang puas, tidak suka dan tidak setuju dengan adanya kebijakan kuliah online, karena pada kuliah tatap muka saja kita belum tentu paham tentang apa yang dosen sampaikan. Pasti nanti yang terfikir waktu kuliah online itu tidur dan tidak fokus. Apalagi masih perdana dalam kuliah online ini. Yang saya rasakan waktu pertama kuliah online saya agak merasa canggung karna belum paham sistim zoom.⁵²

Pada hari yang sama di tanggal 1 Desember 2021 penulis menemui informan B, penulis juga mewawancarainya mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

⁵² Mahasiswa H, Wawancara Langsung, 30 November 2021

Tanggapan keluarga saya terhadap kebijakan kuliah online yaitu pasrah dan mana yang terbaik saja, keluarga saya sudah menerima. Kondisi tubuh saya saat kuliah online adalah kelelahan karena kewalahan dengan banyak tugas. sebagian dosen ada yang tidak bisa toleransi atau dispensasinya atas pemberian tugas, padahal tugas kami tidak hanya satu mata kuliah itu saja. Tentunya hal tersebut berdampak pada fisik kami, seperti saya sakit, magh saya kambuh, mata saya menjadi merah karena selalu menatap layar HP, laptop, berjam-jam tanpa henti dan itu selalu dilakukan setiap harinya. Selain itu saja menjadi kurang istirahat, lebih sering begadang, rasanya kalau tugas belum selesai tentu tidur tidak akan menjadi nyaman. Yang saya rasakan saat mengetahui kebijakan untuk kuliah online adalah awalnya saya senang karna libur, waktu itu diberitakan bahwa libur hanya 2 minggu saja. Namun berlanjut 2 minggu lagi, lagi dan lagi hingga akhir semester. Kemudian saya shock karena sudah terlalu bosan di rumah. Tapi bagaimana lagi, memang keadaan yang menuntut seperti itu, saya juga bisa memaklumi dengan situasi pandemi covid-19 yang kian merebak pada saat itu. Awal menggunakan zoom saya agak canggung karena belum pernah menggunakannya, bahkan memori HP saya tidak cukup mendownload aplikasi tersebut. Terpaksa saya harus menghapus foto-foto saya untuk mengurangi memori. Tidak hanya mahasiswa, dosen pun mungkin juga belum terbiasa dan paham dengan teknologi.⁵³

Pada hari yang sama di tanggal 2 Desember 2021 penulis menemui informan F, penulis juga mewawancarainya mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Tanggapan keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar saya terhadap kuliah online adalah lebih memilih untuk menerima, suka atau tidak suka ya mau gimana lagi, kita tidak punya wewenang untuk itu semua karena yang membuat kebijakan itu ialah pemerintah. Kita sebagai rakyat hanya bisa mengikuti pemimpin dan memenuhi aturan yang ada. Sebenarnya kuliah online itu sendiri tidak semenakutkan yang kira oleh masyarakat, intinya kita jalani saja pasti akan dipermudah oleh Allah SWT. Tanggapan saya saat ada kebijakan kuliah online yaitu kurang setuju karena tidak terbiasa, kurang memahami materi. Kebijakan ini

⁵³ Mahasiswa B, Wawancara Langsung, 1 Desember 2021

menimbulkan pro kontra dikalangan mahasiswa, terutama bagi saya. Saya tentunya sangat ketergantungan dengan sinyal, di kampung saya sinyal tidak begitu bagus dan tidak dapat mendukung jalannya perkuliahan dengan baik. sedangkan untuk belajar tatap muka saja saya masih sulit untuk mencerna apa yang disampaikan oleh dosen, apalagi dengan kuliah online seperti sekarang ini. Kelebihan dari kuliah online yaitu kita tidak perlu capek-capek pergi ke kampus, misalnya seperti saya yang berjalan kaki tentu dalam hal ini sangat menguntungkan bagi saya. Semua sudah terlayani secara online, baik itu dalam mencari referensi buku, jadi dosen tidak akan memberatkan mahasiswanya untuk mencari buku ini atau itu. Ya palingan nanti kalau memang harus dimiliki, saya bisa membeli buku secara online juga. Selain itu ketakutan saya untuk mata kuliah tertentu tidak begitu tampak karena kita tidak bertatap muka dengan dosennya secara langsung, saya tidak merasa tegang. Kemudian kuliah online menjadikan file ppt dan word saya tersimpan dengan rapi sehingga saya dapat mengulang-ulang pelajaran dimanapun saya berada tanpa harus membuka berbagai buku yang ada di rak buku dan kamar kost saya. Dari segi persiapan saya juga lebih santai, tidak perlu mencari baju apa yang hendak dipakai, tidak perlu memikirkan apakah ini mencing atau tidak dengan sepatu saya. Intinya kuliah online membuat saya sesimpel mungkin, tanpa diperlukannya bedak, lipstik, parfum, dan segala macam yang berkaitan dengan hal tersebut. Lebih hemat biaya tentunya. Kelemahan dari kuliah online adalah kita bisa terlempar atau dikeluarkan dengan sendirinya dari zoom. Pada saat itu tentu kita bisa saja ketinggalan informasi bila anggota dalam forum sedang membahas sesuatu yang penting. Selain itu, kita juga tidak bisa mencerna lebih jelas, sering terjadinya mis komunikasi perihal tugas, adanya gangguan sinyal. Perbandingan antara offline dan online tentunya kita lebih bisa bertanya dan mendapatkan ilmu secara luas apabila kita bertemu langsung dengan sumbernya. Sedangkan online kita hanya terlalu fokus pada materinya saja, tidak dapat dipraktekkan secara langsung, dibatasi oleh jarak dan waktu⁵⁴

5). Informan 5

Pada hari yang sama di tanggal 3 Desember 2021 penulis menemui informan R, penulis juga mewawancarainya mengenai faktor yang

⁵⁴ Mahasiswa F, Wawancara Langsung, 3 Desember 2021

mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Respon keluarga terhadap kebijakan kuliah online yaitu biasa saja, antara setuju dan tidak. Keluarga posisinya ditengah-tengah aja, mau gimana lagi. Kalaupun dikatakan tidak suka dan tidak setuju, keluarga juga tidak bisa ngapa-ngapain. Begitu juga dengan masyarakat lainnya. Kita semua hanya bisa mengikuti kebijakan dan mematuhi aturan yang telah diatur oleh pemerintah. Yang saya rasakan selama kuliah online itu tubuh saya kurang vit, sering tidak enak badan, mungkin karena saya begadang membuat tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu saya juga sering pusing, saya merasa mata saya sudah mulai minus, daya fokus saya juga berkurang dari yang sebelumnya. Saya sangat kelelahan dengan adanya tugas-tugas yang setiap hari tidak ada habisnya. Apabila malam hari saya tidur terlalu larut, tentunya dipagi hari tubuh saya tidak terlalu maksimal untuk dapat menerima stimulus yang datang. Menurut saya kebijakan online tidak berjalan kondusif dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa. Seperti dosen yang tidak bisa hadir atau muncul di zoom, tentunya itu membuat kami sebagai mahasiswa agak merasa tidak serius untuk mengikuti perkuliahan. Selain itu, apabila kuliah dialihkan pada grup WA, dosen hanya memantau saja, tidak ikut serta bergabung di tengah-tengah kami. Jadi dosen tidak bisa mengomentari secara langsung, pada jam perkuliahan tersebut. Kelebihan dari kuliah online adalah lebih hemat biaya, tidak ribet, santai, dan tidak begitu memberatkan dari segi persiapannya. Kelemahan dari kuliah online menurut saya yaitu kita tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen dan teman-teman kelas kita. Kita tidak bisa mengenali dosen ini karakternya seperti apa, teman yang ini orangnya bagaimana. Kalau virtual tentu kita tidak bisa mengetahui orang itu aslinya seperti apa.⁵⁵

Pada tanggal 20 Desember 2021 penulis menemui informan Z, penulis mewawancarai mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Keluarga sih no komen aja, ya mengikuti aturan yang berlaku kayaknya udah paling aman walaupun sebenarnya tidak suka. Tapi

⁵⁵ Mahasiswa R, Wawancara Langsung, 3 Desember 2021

karena seiring berjalannya waktu jadi orang-orang rumah sudah paham dan mengerti aja kalau saya sudah mengurung diri di kamar dan sibuk dengan laptop, serta ada suara zoom, pasti saya sedang kuliah. Kalau di kost biasanya semua orang sudah paham dan memaklumi juga. Pendapat saya tentang kebijakan pemerintah tentang kuliah online yaitu sudah bagus. Saya setuju saja walaupun sebenarnya saya tetap menginginkan kuliah tatap muka. positifnya bagi saya yaitu dengan kuliah online saya menjadi lebih banyak melakukan aktivitas di rumah. Untuk pengalaman yang di dapatkan selama menggunakan WA, zoom, ataupun yang lainnya tentu tidak banyak karena adanya kendala seperti jaringan.⁵⁶

Pada tanggal 21 Desember 2021 penulis menemui informan D, penulis mewawancarai mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Tanggapan dari keluarga saya terhadap kebijakan ini yaitu biasa saja. Setuju tidak tapi kalau dibilang tidak setuju juga tidak. Orang tua saya tau kalau saya kurang fokus dengan kuliah daring ini, tapi ya tidak ada pilihan lain. Saya tidak setuju dengan kebijakan pemerintah tentang kuliah online karena saya pribadi orangnya susah fokus kalau belajar, jadi saya lebih setuju kuliah tatap muka.⁵⁷

Pada tanggal 22 Desember 2021 penulis menemui informan K, penulis mewawancarai mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Tanggapan keluarga saya tentang kuliah online ini sebenarnya sih kontra. Ibu saya pernah menanyakan “emangnya paham kuliah online ini? Kuliah tatap muka aja belum tentu mengerti apalagi kuliah online kayak gini”. Tapi apa boleh buat, mau tidak mau ya harus menerima. Abang saya juga pernah mengomentari dan bertanya “apasih yang dipahami, tugas kalian juga banyak. Masak 24 jam ada tugas terus menerus”. Tanggapan saya terhadap kuliah

⁵⁶ Mahasiswa Z, Wawancara Langsung, 20 Desember 2021

⁵⁷ Mahasiswa D, Wawancara Langsung, 21 Desember 2021

online sebenarnya kurang setuju karena proses pembelajarannya itu kurang efektif, dan bagi saya pribadi saya merasa kesulitan dalam menyesuaikan waktu. Kuliah online ini berlangsung tanpa batas waktu, terkadang bisa malam, bisa juga pagi sekali, jadi tidak menentu. Hal itu lah yang membuat saya menjadi kewalahan. Harapan saya kedepannya tidak kuliah online lagi, saya ingin kuliah langsung, bertatap muka langsung dengan dosen dan teman-teman.⁵⁸

Pada tanggal 23 Desember 2021 penulis menemui informan Y, penulis mewawancarai mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Menurut orang tua saya kuliah online itu tidak terlalu rumit dan harus tetap di depan layar. Mama saya pernah bilang *“kuliah online tu manga tu, kan bisa gai sambil makan, sambil dijalan bagai, ndak payah gai tu do”*. tentu kita sebagai anak tidak mungkin membantah orang tua, jadi ya terpaksa kameranya harus dimatikan. Tanggapan keluarga dan tetangga saya terhadap kuliah online tidak terlalu merespon dan memperibetkan hal itu. Mereka juga sudah memaklumi kebijakan ini. Menurut saya kebijakan pemerintah mengenai kuliah online itu agak payah sih karena terkadang terkendala sinyal, atau paket yang sudah habis. Tapi di situasi seperti itu ada beberapa dosen yang tidak percaya dan menuduh itu hanya alasan mahasiswa saja, padahal memang begitu keadaan yang sebenarnya. Untuk setuju atau tidaknya dengan kebijakan ini sebenarnya sama kurang tau juga, saya ngikut saja ya mau gimana lagi kalau emang itu yang terbaik untuk kondisi seperti ini.

Pada tanggal 24 Desember 2021 penulis menemui informan P, penulis mewawancarai mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan konseling islam dalam kuliah online. Beliau mengatakan bahwa:

Pendapat keluarga saya mengenai kebijakan ini biasa saja. Lebih ke mengikuti alurnya saja bagaimana baiknya. Walaupun mungkin

⁵⁸ Mahasiswa K, Wawancara Langsung, 22 Desember 2021

sebenarnya tidak setuju tapi apa boleh buat. Sejauh ini orang tua saya masih memberikan dukungan mengenai kuliah saya, seperti menanyakan ipk saya. Kalau menurut saya kuliah online ini tidak efektif dan tidak kondusif. Memang ada plus minusnya, tapi sepertinya lebih banyak minus daripada plus.⁵⁹

Pada tanggal 14 Desember 2021 penulis juga melakukan wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar di jurusan BKI Bp 2019 untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam kuliah online. Salah satunya yaitu faktor lingkungan dengan menanyakan kepada dosen bagaimana tanggapan beliau terhadap kebijakan kuliah online ini. Penulis mendatangi dosen tersebut ke ruangan dosen, setelah meminta waktu dan kesediaan beliau. Adapun di antara dosen yang penulis temui yaitu Bapak N. Beliau mengatakan bahwa:

Setuju atau tidak setuju mengenai kebijakan online itu sifatnya daruroh. Dari pada tidak bisa kuliah sama sekali, ya alhamdulillah masih ada solusi dari pemerintah walaupun dengan cara yang seperti itu. Tentunya ada kekurangannya juga, interaktif nya kurang bagus, jembatan mawaddah fil *qurbanya* atau emosionalnya tidak terjalin, dan masih banyak hal lain yang perlu ditingkatkan. Tapi ada kelebihanannya juga, kuliah online ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di pasar, di mall, di hotel, sedang tidur, pokoknya tanpa batas waktu asalkan ada jaringan.⁶⁰

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen H, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kuliah online tetap tidak akan maksimal. Sehebat apapun teknologi itu tidak akan sebaik kuliah tatap muka. Kalau mahasiswa bertemu langsung dengan dosennya kita bisa melihat apakah mahasiswa itu paham atau tidak, bisa dilihat dari ekspresi, bisa dilihat dari gerak geriknya, bisa dilihat dari caranya merespon.

⁵⁹ Mahasiswa P, Wawancara Langsung, 24 Desember 2021.

⁶⁰ Dosen N, Wawancara Langsung, 14 Desember 2021

Kalau melalui jaringan, apalagi hanya audio itu kita tidak tau mereka sedang apa, lagi tiduran atau entah sedang apa.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Desember 2021 penulis juga melakukan wawancara kepada dosen J, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kalau itu sudah menjadi keputusan dari pemerintah untuk meminimalisir Covid-19 bagaimanapun juga harus kita ikuti. Tapi jika tidak adapun Covid-19 di negara maju, seperti negara Hebrides dengan memadamkan luring dan daring itu sudah ada. Bahkan dulu di Belanda dengan konsep *homeschooling*.⁶¹

Selanjutnya, pada tanggal 28 Desember 2021 penulis juga melakukan wawancara kepada dosen E, beliau mengatakan bahwa:

Kuliah online itu kan kebijakan pemerintah, jadi apapun yang terjadi kita harus mengikutinya. Kalau kita membantah tentu nanti kita juga yang merasakan akibatnya. Untuk kuliah online ini kita belajar bagaimana cara menggunakan aplikasi yang menunjang perkuliahan online walaupun awalnya canggung. Pada akhirnya juga akan terbiasa. Saya mau nya juga kuliah tatap muka kembali karena kalau daring itu banyak sekali alasan-alasan mahasiswa yang tidak masuk akal. Kemudian mahasiswa juga tidak belajar dengan baik. Diskusi saja mereka dari internet, makalah dari internet, memberikan pertanyaan dan menjawabnya juga dari internet.⁶²

Kemudian pada tanggal 30 Desember 2021 penulis juga mewawancarai dosen F, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai kebijakan kuliah online, dengan melihat kondisi dan situasi saat itu ya mau tidak mau kita harus bisa menyesuaikan diri pada kondisi tersebut. Ya saya berharap semoga bisa kembali normal. Akhir-akhir ini juga sudah banyak yang vaksin, kemungkinan besar untuk kembali tatap muka juga akan terjadi. Menurut saya bagaimana bagus nya saja, karena saya tidak punya wewenang untuk mengatur sistem itu semua. Saya yakin menteri pendidikan telah memberikan yang terbaik untuk anak bangsa⁶³

⁶¹ Dosen D, Wawancara Langsung, 16 Desember 2021

⁶² Dosen E, Wawancara Langsung, 28 Desember 2021

⁶³ Dosen F, Wawancara Langsung, 30 Desember 2021

C. Pembahasan Temuan Terkait Dengan Bidang Pengembangan Bimbingan Belajar

Adapun Keterkaitan antara hasil penelitian dengan bidang pengembangan bimbingan belajar yakni dapat dilihat dari pengertian bidang pengembangan bimbingan belajar itu sendiri. Yang mana pada saat wabah pandemi menimpa berbagai negara khususnya Indonesia, hal itu menjadikan Perguruan tinggi dilema dalam dunia pendidikan. Sehingga untuk mengatasi itu semua muncullah kebijakan untuk mengalihkan pembelajaran yang biasanya luring kini menjadi daring, agar semua mahasiswa dapat belajar dengan aman dan tentram dari jauh, tanpa batas waktu dan ditentukan oleh tempat.

Dengan adanya kebijakan kuliah secara online tersebut, maka mahasiswa kini dapat menjalankan aktivitas perkuliahannya dengan metode dan strategi yang baru. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian bidang pengembangan bimbingan belajar yang diutarakan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.⁶⁴

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h 108

Selain itu juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.⁶⁵

Kemudian, kuliah online bertujuan agar mahasiswa tetap dapat melanjutkan pendidikannya walaupun dengan situasi yang seperti itu karena hidup harus tetap dijalani, lalu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menjadi insan yang berbudi luhur. Kuliah online juga memiliki dampak positif diantaranya yaitu, mahasiswa bisa belajar tanpa mengenal batas waktu dan tempat, selain itu tentunya kebijakan ini lebih memberikan kenyamanan dan keamanan agar terhindar dari virus Covid-19. Hal ini selaras dengan tujuan dari bidang pengembangan belajar yang disampaikan oleh Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁶⁶

⁶⁵ Dewa ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 46

⁶⁶ Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1978), h. 35

Selanjutnya, hal di atas juga selaras dengan apa yang diutarakan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengenai tujuan dari bimbingan belajar, diantaranya yaitu:⁶⁷

1. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
4. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

⁶⁷ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.